

PENDAPATAN PEMERINTAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Halim^{1*}, Ilham Maulidal², Laura Maulina³, Annisa Khairina⁴

***Korespondensi :**

Email :

halimperdana1101@gmail.com

Afiliasi Penulis :

^{1,2,3,4}Universitas Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 26 Januari 2024

Revisi : 14 April 2024

Diterima : 20 April 2024

Diterbitkan : 31 April 2024

Kata Kunci :

Pendapatan Nasional, Ekonomi
Islam, GDP

Keyword :

National Income, Islamic
Economics, GDP

Abstrak

Dalam penelitian ini dilakukan kajian menyeluruh terhadap konsep pendapatan nasional baik dalam perekonomian konvensional maupun Islam. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pengertian pendapatan nasional, pandangan ekonomi Islam terhadap pendapatan nasional, dan berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan teknik penelitian kepustakaan, dimana tinjauan literatur dan karya-karya terkait yang bertemakan sentral pendapatan nasional digunakan sebagai landasan analisis. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pendapatan nasional suatu negara mengacu pada jumlah total yang diperoleh penduduknya dalam jangka waktu tertentu. Indikator seperti PDB dan GNI biasanya digunakan untuk memperkirakan upah publik, yang mengukur nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara atau oleh penduduknya. Dari sudut pandang ekonomi Islam, sumber pendapatan nasional antara lain ghanimah, zakat, sedekah, infaq, ushr, jizyah, kharaj, pajak pertambangan, dan wakaf. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional meliputi total pendapatan dan pengeluaran, tabungan dan investasi, serta aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

In this research, a comprehensive study was carried out on the concept of national income in both conventional and Islamic economics. The main objective of this research is to obtain a comprehensive understanding of the meaning of national income, the Islamic economic view of national income, and various factors that influence national income. The methodology used in this research is to utilize library research techniques, where literature reviews and related works on the central theme of national income are used as the basis for analysis. The findings of this research reveal that a country's national income refers to the total amount earned by its population in a certain period of time. Indicators such as GDP and GNI are commonly used to estimate public wages, which measure the value of all goods and services produced within a country or by its population. From an Islamic economic perspective, sources of national income include ghanimah, zakat, alms, infaq, ushr, jizyah, kharaj, mining taxes, and waqf. In addition, factors that influence national income include total income and expenditure, savings and investment, and overall economic activity.

Pendahuluan

Natadipurba (2016) berpendapat bahwa esensi ekonomi Islam terletak pada integrasinya dengan prinsip-prinsip Islam, dan bukan sekadar cabang kegiatan ekonomi. Masalah keuangan Islam berakar kuat pada landasan sejarah ajaran kenabian dan relevansinya dengan umat manusia secara keseluruhan. Suma (2008) lebih lanjut menekankan bahwa kebijakan ekonomi Islam didasarkan pada prinsip keadilan dan kesetaraan seperti yang dianut oleh Nabi

Muhammad SAW. Sangat penting bagi negara untuk mengambil kebijakan yang sejalan dengan ajaran Al-Quran, Hadits, dan ijma' untuk menjamin kemakmuran dan kesejahteraan generasi sekarang dan masa depan. (Karim, 2008).

Dalam masyarakat secara keseluruhan dan di setiap sektor, pendapatan nasional mempunyai arti penting. Salah satu kelompok yang sangat bergantung dan terkena dampak besar dari perubahan pendapatan nasional adalah petani. Ketika pendapatan nasional menurun, maka secara langsung berdampak pada harga barang-barang pertanian sehingga menyebabkan turun pula. Selain itu, berkurangnya penciptaan lapangan kerja atau upah dapat menyebabkan berkurangnya peluang usaha dan peningkatan pengangguran, yang selanjutnya berdampak pada petani dan perekonomian secara keseluruhan. Menurunnya produk dan pendapatan nasional menimbulkan berbagai permasalahan perekonomian sehingga memerlukan penerapan tujuan dan strategi pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan perekonomian dan meningkatkan pendapatan nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi definisi pendapatan nasional, perspektif pendekatan nasional dalam ekonomi Islam, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan tersebut.

Sebagaimana dinyatakan oleh Apter (1965:84), pemerintah dapat didefinisikan sebagai sekelompok individu yang secara khusus ditunjuk untuk mengawasi dan mengelola operasi sistem di mana mereka berada. Peran utama mereka adalah memastikan stabilitas dan fungsionalitas sistem, serta melakukan penyesuaian atau perbaikan yang diperlukan untuk memenuhi perubahan kebutuhan dan tantangan.

Menurut Max Weber, pemerintahan dicirikan oleh kemampuannya untuk menegaskan otoritasnya melalui penggunaan kekuatan fisik yang sah dalam wilayah geografis tertentu. Soewargono, sebaliknya, mengartikan pemerintah sebagai lembaga yang memegang kekuasaan politik dan berperan sebagai tokoh sentral dalam menyelenggarakan dan mengawasi penyelenggaraan suatu masyarakat. Intinya, pemerintah dipandang sebagai otoritas tertinggi yang mengatur dan memelihara ketertiban dalam suatu wilayah tertentu.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004), bidang ekonomi melibatkan pemeriksaan tentang bagaimana masyarakat secara keseluruhan memanfaatkan sumber dayanya yang terbatas untuk menghasilkan berbagai macam barang dan jasa, dan kemudian mengalokasikan barang dan jasa tersebut kepada individu dan faksi yang berbeda dalam masyarakat. masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan Fuadi dan rekan-rekannya pada tahun 2021 membahas tentang konsep ekonomi Islam yang merupakan perpaduan prinsip-prinsip ekonomi dengan ajaran Islam. Dalam bahasa Arab, istilah ekonomi, "iqtisad", berasal dari kata "Qasd", yang berarti kesederhanaan, moderasi, dan keseimbangan. Demikian pula, "Istisad" dikaitkan dengan

gagasan berhemat dan terus terang. Seiring berjalannya waktu, dalam konteks Indonesia, konsep ini biasa disebut dengan ilmu ekonomi.

Ekonomi Islam adalah kerangka komprehensif dan ilmiah yang memberikan perhatian pada berbagai masalah ekonomi, seperti teori ekonomi konvensional. Namun, yang membedakan sistem ini adalah ia menempatkan nilai-nilai Islam sebagai inti dan landasan fundamental dalam seluruh aktivitas perekonomian.

“Menurut Muhammad Abdul Manan, ekonomi Islam merupakan bidang studi yang berada di bawah payung ilmu sosial. Hal ini secara khusus berfokus pada analisis dan pemahaman tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat yang berakar kuat pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, ekonomi Islam menggali dinamika rumit permasalahan ekonomi dalam suatu komunitas yang mengambil inspirasi dari ajaran dan keyakinan Islam. Dengan melakukan penelitian dan menggunakan berbagai metode analisis, para sarjana di bidang ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai Islam mempengaruhi dan membentuk sistem, kebijakan, dan praktik ekonomi. Melalui studi mereka, mereka berupaya memberikan wawasan dan solusi yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, mempromosikan keadilan sosial, kesetaraan, dan perilaku etis dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, ekonomi Islam berfungsi sebagai alat penting untuk mengatasi dilema ekonomi dalam masyarakat di mana Islam memainkan peran sentral, memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan masyarakat tersebut.

Ekonomi Islam, sebagaimana didefinisikan oleh M. Umer Chapra, berkaitan dengan pengelolaan dan distribusi sumber daya yang langka dengan cara yang sejalan dengan prinsip dan nilai-nilai Islam, sekaligus meningkatkan kesejahteraan manusia. Bidang studi ini bertujuan untuk memastikan alokasi yang adil atas sumber daya yang terbatas, tanpa menerapkan pembatasan yang berlebihan terhadap kebebasan individu, dan tanpa melanggengkan ketidakseimbangan dalam perekonomian atau lingkungan yang lebih luas. Intinya, Chapra memandang ekonomi Islam sebagai kumpulan pengetahuan yang memandu upaya mencapai kebahagiaan masyarakat dengan berpegang pada ajaran dan prinsip-prinsip Islam, sekaligus mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh kelangkaan dan distribusi sumber daya.

Syed Nawab Haider Naqvi mendefinisikan ekonomi Islam sebagai bidang studi yang mengkaji pola dan prinsip perilaku ekonomi yang ditunjukkan oleh individu yang mengidentifikasi dirinya sebagai Muslim dalam konteks masyarakat Muslim kontemporer. Ilmu ekonomi dalam Islam merupakan suatu bidang unik yang muncul dari prinsip-prinsip syariat dan sangat selaras dengan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah. Fondasi yang berbeda ini menjadikan Islam sebagai agama yang istimewa, karena perspektif ekonominya didasarkan pada dua sumber fundamental tersebut. Oleh karena itu, ketika menerapkan praktik

ekonomi konvensional, sangatlah penting untuk membentuk dan mengadaptasi praktik tersebut dalam kerangka Islam. Penting untuk dicatat bahwa ekonomi Islam tidak hanya dipengaruhi oleh ideologi Barat; sebaliknya, para cendekiawan Muslim telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang ini, memperkayanya dengan pengetahuan dan wawasan dari sudut pandang Islam. Seperti halnya ekonomi modern, ekonomi Islam mencakup diskusi yang luas. Hal ini tidak hanya menggali dinamika pendapatan dan pengeluaran uang tetapi juga membahas kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pengelolaan perekonomian merupakan tanggung jawab penting yang dimiliki bersama oleh negara-negara Islam dan negara-negara lain. Meskipun setiap negara mungkin mengadopsi sistem unik untuk meningkatkan kesejahteraan warganya, mereka semua bergantung pada metode pengukuran yang sama, yaitu penilaian pendapatan nasional. Penting untuk dicatat bahwa model penghitungan pendapatan nasional sangat bervariasi antara sistem konvensional dan Islam, karena model tersebut didasarkan pada prioritas yang berbeda dalam menentukan kesejahteraan individu.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian utama yang digunakan dalam artikel ini adalah tinjauan literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara kritis pendapatan pemerintah dari kacamata ekonomi Islam. Untuk mencapai hal tersebut, penulis telah mengumpulkan data yang relevan dari berbagai sumber seperti artikel dan platform online. Kompilasi informasi ini membantu penulis dalam melakukan analisis menyeluruh terhadap pokok bahasan yang sedang dipertimbangkan.

sebagaimana dikemukakan Andi Prastowo 2016, metode perpustakaan merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang melibatkan pelaksanaan penelitian di perpustakaan, arsip, dan lokasi serupa lainnya di mana informasi dan sumber daya disimpan. Nyoman Kutha Ratna juga menjelaskan metode perpustakaan sebagai teknik penelitian yang melibatkan pengumpulan data dari repositori seperti perpustakaan. Metode ini memungkinkan peneliti mengakses berbagai informasi dan sumber untuk mendukung kajian dan analisisnya.

Hasil dan Pembahasan

Suleman mendefinisikan pendapatan nasional sebagai nilai moneter yang dihasilkan suatu negara dalam setahun, sedangkan Yanto melihatnya sebagai ukuran output suatu negara berupa barang dan jasa selama periode tertentu. Indikator seperti PDB atau GNP dapat digunakan untuk memperkirakan upah publik, yang mencakup nilai tenaga kerja dan produk yang dihasilkan di dalam negeri dan internasional. Dengan menghitung angka-angka tersebut, kita dapat memahami status keuangan secara keseluruhan, nilai output, pola konsumsi, komitmen terhadap sektor ekonomi, dan tingkat keberhasilan. Pendapatan

nasional mencakup berbagai bentuk pendapatan, seperti pendapatan campuran, upah, keuntungan, bunga, sewa, dan sumber lainnya. Sir William Petty pertama kali memperkenalkan konsep pendapatan nasional pada tahun 1665, namun para ekonom modern memandang aktivitas ekonomi suatu negara terutama melalui produksi barang dan jasa tahunan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sadono Sukirno, upah masyarakat mengacu pada pendapatan yang dihasilkan oleh variabel-variabel yang terlibat dalam produksi tenaga kerja dan barang dalam suatu tahun tertentu. Hal ini pada gilirannya menjadi dasar pengukuran pendapatan nasional, ada tiga metode berbeda untuk menghitung pendapatan nasional, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan pendapatan adalah metode yang digunakan untuk menentukan jumlah total pendapatan yang diperoleh individu dan rumah tangga di suatu negara tertentu selama periode waktu tertentu. Ini mencakup segala bentuk pendapatan seperti upah, sewa, bunga, dan keuntungan yang diterima sebagai imbalan atas penggunaan sumber daya yang diberikan kepada bisnis untuk tujuan produksi.
- b. Pendekatan produksi adalah metode yang digunakan untuk menentukan nilai total seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam sektor industri, pertanian, pertambangan, jasa, dan perdagangan suatu negara selama jangka waktu tertentu. Pendekatan khusus ini hanya berfokus pada evaluasi produk dan jasa jadi, dengan mengabaikan nilai bahan mentah atau barang setengah jadi.”
- c. Pendekatan pengeluaran adalah teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah total uang yang dibelanjakan untuk barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama jangka waktu tertentu. Perhitungan ini memperhitungkan pengeluaran berbagai entitas ekonomi, termasuk rumah tangga, pemerintah, dunia usaha yang berinvestasi dalam produksi, dan neraca perdagangan antara ekspor dan impor. Dengan mempertimbangkan pengeluaran berbagai sektor ini, para ekonom dapat menilai tingkat aktivitas perekonomian secara keseluruhan dan mengukur kesehatan perekonomian suatu negara.

Susunan GNP

Winardi (1983) mengemukakan bahwa komposisi Produk Nasional Bruto (GNP) suatu negara dibentuk oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah struktur ekonomi suatu negara, karena berbagai negara bergantung pada sektor yang berbeda seperti pertanian, industri, atau jasa untuk meningkatkan GNP mereka. Selain itu, kebutuhan penduduk suatu negara memainkan peran penting dalam menentukan produksi barang dan jasa, tidak termasuk mereka yang terlibat dalam perdagangan internasional. Selain itu, tingkat pembentukan modal, yang dipengaruhi oleh tabungan pemerintah, sangat penting dalam menentukan prospek perekonomian suatu negara di masa depan. Negara-negara berupaya

meningkatkan tabungan mereka untuk meningkatkan produksi barang modal dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Oleh karena itu, berikut ini dapat dirumuskan atau ditegaskan dari berbagai definisi GNP:

- a. Pendapatan nasional bruto adalah penjumlahan seluruh barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri (dalam negeri) dan laba bersih yang dihasilkan di luar negeri.
- b. Pendapatan nasional bersih adalah penyusutan tahunan seluruh barang modal tetap yang digunakan dalam produksi dibagi dengan produk nasional bruto.

Ada beberapa faktor yang bisa berdampak pada Produk Nasional Bruto (GNP) suatu negara, seperti dijelaskan Winardi. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi geografis dan lingkungan alam suatu negara, seperti luas wilayah, kondisi iklim, sumber daya alam, dan topografi wilayah. Selain itu, faktor demografi seperti jumlah dan struktur penduduk, tingkat urbanisasi, dan tingkat migrasi juga dapat berperan dalam mempengaruhi GNP. Selain itu, faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi GNP secara signifikan, antara lain sektor ekonomi dominan di suatu negara, tingkat industrialisasi, produktivitas angkatan kerja, serta ketersediaan modal dan teknologi. Penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek ekonomi ini karena dapat berdampak langsung pada GNP suatu negara. Selain itu, faktor sejarah juga dapat membentuk GNP suatu negara. Warisan budaya, adat istiadat, dan peninggalan sejarah kolonialisme semuanya dapat berdampak pada kinerja perekonomian suatu negara.

Selain itu, hubungan internasional dan posisi negara di kancah global juga dapat mempengaruhi GNP-nya. Kesimpulannya, ada beberapa faktor berbeda yang dapat mempengaruhi GNP suatu negara. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi lingkungan geografis dan alam, faktor demografi, faktor ekonomi, faktor politik dan sosial, serta faktor sejarah. Mempertimbangkan berbagai faktor tersebut dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai kompleksitas yang terlibat dalam menentukan GNP suatu negara. Faktor politik dan sosial juga berkontribusi terhadap variasi GNP antar negara. Faktor-faktor seperti stabilitas politik, kebijakan pemerintah mengenai perekonomian, tingkat korupsi, dan situasi keamanan nasional secara keseluruhan dapat mempengaruhi GNP suatu negara secara signifikan. Faktor-faktor tersebut memegang peranan penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu bangsa.

Jenis-Jenis Pendapatan Nasional

- a. PDB (Produk Domestik Bruto) adalah nilai total seluruh barang dan jasa yang diproduksi di dalam batas negara pada tahun tertentu. Hal ini mencakup produk dan jasa yang dihasilkan oleh unit produksi dalam negeri, serta yang diproduksi oleh entitas asing yang beroperasi di dalam negeri.

- b. PNN/NNP yang merupakan singkatan dari Produk Nasional Neto, mengacu pada keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Angka tersebut dihitung dengan mengurangi penyusutan dan biaya penggantian barang modal dari total nilai produksi. Dalam istilah yang lebih sederhana, NNP mencerminkan kontribusi bersih penduduk suatu negara terhadap perekonomian negara tersebut, dengan memperhitungkan penyusutan aset dan infrastruktur.
- c. Pendapatan Nasional Bersih (NNI) mengacu pada keseluruhan pendapatan yang diterima oleh penduduk suatu negara, yang ditentukan dengan mengurangi pajak tidak langsung dari total pendapatan.
- d. Penghasilan pribadi yang disingkat PI adalah seluruh penghasilan yang diterima suatu masyarakat dengan memperhitungkan faktor-faktor seperti laba ditahan, iuran asuransi, iuran jaminan sosial, pajak pribadi, dan pembayaran transfer, yang ditambahkan pada jumlah akhir.
- e. DI dikenal sebagai pendapatan yang dapat dibelanjakan pribadi atau pendapatan yang dapat dibelanjakan, mengacu pada keseluruhan pendapatan yang diterima masyarakat dan tersedia untuk tujuan konsumsi dan investasi. Ini mencakup total pendapatan yang diterima oleh individu atau rumah tangga, setelah dikurangi pajak dan pengeluaran wajib lainnya, sehingga menunjukkan jumlah uang yang dapat digunakan sesuai kebijaksanaan mereka. Sumber daya keuangan ini berperan sebagai penentu penting daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi, karena secara langsung mempengaruhi tingkat pengeluaran dan tabungan dalam perekonomian. Selain itu, pendapatan yang dapat dibelanjakan juga berperan penting dalam mendorong kegiatan investasi, karena individu atau rumah tangga dapat mengalokasikan sebagian dari kelebihan pendapatan mereka ke berbagai jalur investasi, seperti saham, obligasi, atau real estat, sehingga merangsang pembangunan ekonomi dan akumulasi kekayaan.

Tujuan Dan Manfaat Melakukan Perhitungan Pendapatan Nasional

1. Tujuan penghitungan pendapatan nasional mempunyai banyak segi. Salah satu alasannya adalah untuk menilai kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi suatu negara secara keseluruhan. Alasan lainnya adalah untuk mengukur secara akurat total nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu masyarakat setiap tahunnya. Selain itu, perhitungan pendapatan nasional digunakan untuk membantu perencanaan dan pelaksanaan strategi pembangunan jangka panjang yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan dalam suatu negara. Pada akhirnya, analisis pendapatan nasional memberikan wawasan berharga yang dapat menjadi masukan bagi pengambilan kebijakan dan inisiatif yang diarahkan untuk meningkatkan kesehatan dan stabilitas ekonomi suatu negara.

2. Ada banyak keuntungan dalam menghitung pendapatan nasional, karena memberikan wawasan berharga mengenai perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara secara keseluruhan. Dengan menganalisis pendapatan nasional suatu negara, pembuat kebijakan dan ekonom dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang berbagai faktor dan tren ekonomi, sehingga memungkinkan mereka mengambil keputusan yang tepat dan menerapkan kebijakan yang efektif. Selain itu, menghitung pendapatan nasional membantu mengukur produktivitas dan kinerja perekonomian secara keseluruhan, sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang kesehatan keuangannya. Informasi ini dapat digunakan untuk melacak kemajuan, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan menilai dampak kebijakan dan inisiatif ekonomi. Pada akhirnya, penghitungan pendapatan nasional berfungsi sebagai alat penting untuk menilai dan memantau kesejahteraan perekonomian suatu negara dan menentukan arah masa depannya. Adapun manfaat menghitung pendapatan nasional adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki pemahaman tentang struktur ekonomi suatu negara sangatlah penting. Salah satu cara untuk menilai keadaan perekonomian suatu negara adalah dengan memeriksa pendapatan nasionalnya. Selain itu, model persentase menawarkan alat yang berharga untuk menganalisis dan menyajikan hasil produksi dan pendapatan.
 - b. Terkadang mempertimbangkan kondisi perekonomian antar wilayah atau wilayah yang berbeda adalah hal yang penting. Pentingnya menganalisis dan membandingkan pendapatan di berbagai daerah guna memperjuangkan kesejahteraan dan kesejahteraan rakyat.
 - c. Mampu menilai kondisi perekonomian berbagai negara merupakan keterampilan yang penting. Hal ini lebih dari sekedar memahami bagaimana menavigasi perekonomian seseorang; ini juga melibatkan perbandingan dan kontras status ekonomi berbagai negara dan menyadari posisi suatu negara dibandingkan dengan negara lain.
 - d. Memberikan dukungan kepada pemerintah dalam mengembangkan strategi dan rencana yang berkaitan dengan perekonomian.

Pendapatan nasional perspektif ekonomi islam

Dalam perspektif Islam, manusia dipandang sebagai wakil atau khalifah di dunia ini. Menurut ajaran Islam, Allah memerintahkan manusia untuk bertindak sebagai khalifah dan memanfaatkan sumber daya bumi untuk kemajuan umat manusia. Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial dan praktik keagamaan. Kunci untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan terletak pada ibadah, yang juga menjadi pengingat akan tanggung jawab kita sebagai penjaga planet bumi. Islam

mengakui adanya prinsip-prinsip dasar yang tidak berubah, serta prinsip-prinsip yang dapat berubah tergantung pada keadaan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain pelarangan riba, penerapan sistem bagi hasil, pembagian keuntungan yang adil, dan pemanfaatan zakat dalam bidang perekonomian.

Ekonomi Islam sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Mun'in al-Jamal merupakan kompilasi prinsip-prinsip dasar ekonomi yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Inti dari ekonomi Islam terletak pada penerapan syariah dalam kegiatan ekonomi. Pemahaman ini sangat relevan dalam mengatasi permasalahan terkait tindakan moneter di ruang publik. Ajaran Islam memandu kebijakan fiskal dan moneter terkait sistem zakat, kredit, dan investasi yang kesemuanya melarang riba. Konsekuensinya, ajaran tersebut secara langsung mempengaruhi kebiasaan konsumsi individu.

Penerapan sistem ekonomi Islam di suatu negara mempunyai banyak tujuan. Pertama, hal ini melibatkan integrasi hukum Islam ke dalam kerangka ekonomi yang lebih luas, karena pengembangan masyarakat dipusatkan pada prinsip-prinsip spiritual dan material dari sistem ekonomi Islam. Kedua, bertujuan untuk memberantas keterbelakangan ekonomi negara-negara Muslim dan melepaskan diri dari ketergantungan pada sistem kapitalis Barat dan komunis Timur. Ketiga, berupaya melindungi masyarakat dari pengaruh materialistis dan hedonistik, sekaligus mengedepankan nilai-nilai Islam dalam seluruh aktivitas ekonomi. Keempat, berupaya membangun struktur ekonomi yang memupuk solidaritas dan persatuan di antara negara-negara Muslim di bawah payung risalah Islam. Terakhir, tujuan akhir penerapan prinsip-prinsip keuangan Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara keseluruhan.

Dalam perekonomian tradisional, produk domestik bruto (GNP) riil suatu negara berfungsi sebagai indikator utama kesehatan perekonomiannya. Ketika GNP meningkat, bantuan pemerintah kepada individu juga meningkat, atau sebaliknya jika dilihat berdasarkan basis per kapita. Namun, para ekonom menyoroti keterbatasan penggunaan GNP sebagai ukuran kesejahteraan. Para pakar seperti Nordhaus dan Tobin dari Universitas Yale telah mengusulkan konsep baru yang disebut MEW (Monetary Government Assistance Ratio), meskipun gagasan ini belum sepenuhnya dikembangkan dan kemungkinan akan didasarkan pada metrik GNP per kapita yang sudah ada. Ada beberapa alasan mengapa GNP mungkin bukan merupakan ukuran ideal untuk bantuan pemerintah, sebagaimana diuraikan oleh Huda dkk, yaitu sebagai berikut:

- a. Penghitungan GNP hanya memperhitungkan barang-barang yang diperjualbelikan di pasar, tanpa memperhitungkan barang-barang yang diproduksi sendiri atau dikonsumsi sendiri. Sebagai gambaran, di daerah pedesaan tertentu di negara berkembang seperti Indonesia, masyarakat bergantung pada kebun mereka sendiri untuk menyediakan sayuran dan tanaman untuk kebutuhan sehari-hari, selain beras. Praktik ini mempunyai

- pengaruh besar terhadap kesejahteraan dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.
- b. Pengecualian waktu rekreasi dalam penghitungan Produk Nasional Bruto (GNP) mempunyai dampak yang signifikan sehingga menyebabkan perbedaan hasil yang cukup besar. Intinya, negara-negara maju telah menyadari pentingnya mempertimbangkan waktu kerja dan akibatnya mengurangi jumlah waktu yang digunakan untuk bekerja. Akibatnya, terdapat kesenjangan yang semakin besar antara GNP dan kesejahteraan serta kesejahteraan individu secara keseluruhan.
 - c. Waktu rekreasi tidak diperhitungkan saat menghitung GNP, dan kelalaian ini mempunyai dampak yang besar. Kenyataannya adalah bahwa negara-negara mengalokasikan sumber daya dan upaya mereka untuk melakukan penilaian ekonomi, sehingga mereka memiliki lebih sedikit waktu untuk bersantai dan bersantai. Akibatnya, kesenjangan antara GNP, yang hanya berfokus pada output perekonomian, dan kesejahteraan secara keseluruhan terus bertambah besar.
 - d. Masalah polusi sering kali diabaikan dalam perhitungan Produk Nasional Bruto (GNP). Ilustrasinya adalah dampak buruk yang ditimbulkan oleh pabrik-pabrik yang melepaskan zat-zat pencemar ke dalam air dan udara pada saat proses produksinya. Akibatnya, lingkungan mengalami polusi, yang menyebabkan dampak buruk terhadap kesehatan individu yang tinggal di dekat pabrik-pabrik tersebut. Biaya pengobatan yang timbul dari pengobatan penyakit-penyakit ini pada akhirnya berdampak pada berkurangnya tunjangan kesejahteraan sosial. Seperti dapat dilihat dari contoh-contoh ini, GNP sulit digunakan sebagai ukuran pendapatan nasional atau untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan suatu negara.

Penggabungan parameter falah sebagai tolok ukur menjadi faktor pembeda yang krusial antara sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi konvensional, menurut Purwanto dan Siswahadi (2021). Falah mencakup elemen penting yang berkaitan dengan spiritualitas dan kesejahteraan secara keseluruhan. Dalam Islam, semangat seseorang dianggap sebagai inti keberadaannya. Oleh karena itu, segala upaya dalam hidup, termasuk kegiatan ekonomi, dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani (jasadiyah), tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan spiritual, karena ruh dianggap penting bagi keberadaan manusia. (Huda, dkk. 2009).

Oleh karena itu, selain meningkatkan unsur falah dalam alokasi bantuan pemerintah, penilaian pendapatan individu juga harus mencakup kemampuan memahami peran wakaf, zakat, dan infak dalam mengkoordinasikan bantuan pemerintah (Sudarsono 2004). Hal ini menunjukkan bahwa keadaan ekonomi makro juga sangat erat kaitannya dengan aspek mikro.

Sektor keuangan Islam harus mengidentifikasi teknik yang sesuai untuk menghitung sejauh mana dukungan keuangan yang diberikan oleh pemerintah dan tingkat bantuan sosial dalam kerangka moral Islam dan prinsip-prinsip sosial (Mannan 1997). Sesuai dengan prinsip sistem ekonomi Islam, pendekatan Pendapatan Nasional memungkinkan dilakukannya pengukuran empat elemen kunci dalam skenario ini. (Naf'an, 2014) :

1. Distribusi pendapatan rumah tangga individual kini diukur dengan pendapatan nasional Meskipun GNP dimaksudkan untuk mengukur aktivitas ekonomi suatu negara, GNP masih belum mampu menggambarkan rincian dan distribusi produksi per kapita secara akurat. Kegiatan non-pasar tidak tercermin dalam GNP, yang berarti tugas-tugas penting keluarga yang tidak dikomersialkan tidak diperhitungkan. Pengecualian ini juga berdampak pada penyaluran bantuan pemerintah. Perhitungan GNP tradisional memperlakukan produksi barang-barang mewah dan barang-barang penting secara setara, namun sistem keuangan Islam mengusulkan pergeseran ke arah prioritas produksi kebutuhan dibandingkan produk-produk yang boros untuk meningkatkan kesejahteraan.
2. Bayaran Publik Menjadi Proporsi Ciptaan di Wilayah Negara Tantangan dalam mengukur produksi komoditas subsistem secara akurat diakui oleh ilmu ekonomi tradisional. Namun, produksi bahan mentah untuk subsistem harus dimasukkan dalam perhitungan Produk Nasional Bruto (GNP). Hal ini sangat penting terutama di negara-negara pertanian Islam, dimana subsistem seperti produksi pangan memainkan peran penting dalam regulasi keuangan global. Sebelum menentukan tingkat produksi barang swasembada, perlu ditetapkan tingkat harga yang sesuai untuk dimanfaatkan. Kurangnya pemahaman mengenai industri ini jelas merupakan kelemahan yang perlu segera diatasi, mengingat pentingnya peran industri ini dalam kehidupan masyarakat dan dampaknya terhadap distribusi pendapatan (Purwanto dan Siswahadi, 2021).
3. Pendapatan Nasional Menjadi Ukuran Kesejahteraan Ekonomi Islam NPersentase total konsumsi digunakan untuk menunjukkan permintaan yang mendasari barang dan jasa. Penelitian profesor mengenai topik ini sangat menarik untuk dipelajari. William Nordhaus dan James Tobin, yang terkait dengan Bantuan Keuangan Pemerintah (MEW), telah mengeksplorasi ukuran konsumsi dalam kondisi moneter Barat. MEW secara khusus berfokus pada konsumsi rumah tangga dan kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat dalam kaitannya dengan pengukuran Produk Nasional Bruto (GNP). Estimasi MEW didasarkan pada keyakinan bahwa kesejahteraan rumah tangga dipengaruhi oleh kebiasaan konsumsinya sehingga menjadi faktor penting untuk dipertimbangkan. Konsep ini tidak hanya berfungsi sebagai referensi yang berharga tetapi

juga dapat dilihat sebagai alat untuk menentukan standar hidup minimum menurut ajaran Islam, meskipun MEW pada dasarnya diukur dalam konteks Barat.

4. Pendapatan Nasional Menjadi Ukuran Kesejahteraan Sosial Islam Melalui Nilai Santunan Pencatatan yang ditingkatkan memungkinkan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap berbagai sektor dan kegiatan sosial untuk tujuan pengambilan keputusan. Berbeda dengan sumbangan yang umumnya diberikan oleh Islam kepada mereka yang membutuhkan, zakat merupakan bentuk pengiriman uang utama di negara-negara Islam yang dapat dengan mudah diukur. Upaya-upaya sedang dilakukan untuk menentukan pendapatan Zakat sebagai persentase PDB, yang berfungsi sebagai alat kebijakan yang berharga untuk menginformasikan keputusan-keputusan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan mengatasi masalah-masalah sosial dan ekonomi terkait.

Sumber-sumber pendapatan nasional dalam ekonomi Islam

Perekonomian suatu negara yang mengikuti prinsip-prinsip Islam beroperasi berdasarkan serangkaian kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah untuk menjamin kesejahteraan warganya. Suparmoko menyoroti salah satu tantangan yang dihadapi dalam hal ini adalah kebijakan fiskal yang berkaitan dengan keuangan negara. Fuad Islam menguraikan lebih lanjut tentang konsep pengelolaan keuangan publik yang efektif, yang melibatkan pengumpulan dan distribusi sumber pendapatan yang berasal dari masyarakat secara sistematis oleh pemerintah untuk kemajuan masyarakat. Untuk memperjelas hal tersebut, beberapa macam sumber penerimaan negara dilihat dari perspektif Ekonomi Islam:

- a. Ghanimah

Istilah Ghanimah berasal dari kata Arab “ghanama” yang berarti memperoleh imbalan dalam peperangan. Imbalan tersebut diperoleh melalui konflik dengan orang-orang kafir yang berada di wilayah berbeda, meliputi berbagai aset berharga seperti tanah, perhiasan, unta, senjata, dan lainnya. Seperlima dari harta rampasan ini dibagikan kepada Allah dan Rasul-Nya, orang-orang miskin, anak yatim, dan musafir yang membutuhkan, sedangkan empat perlima sisanya dibagikan kepada para prajurit yang ikut serta dalam peperangan. Kelebihannya dikumpulkan di Baitul Mal untuk pemerataan kepada masyarakat.

- b. Zakat

Zakat berasal dari kata Arab “zaka” yang berarti pertumbuhan. Dalam hukum Islam, zakat dianggap sebagai pembayaran wajib yang ditentukan besarnya dan harus diberikan kepada individu tertentu. Pembayaran ini wajib bagi individu yang memiliki harta yang telah mencapai batas tertentu

yang disebut haul dan nisab. Harta yang wajib zakat antara lain emas, perak, hewan ternak, buah-buahan, biji-bijian, dan harta dagangan. Pada hakikatnya zakat merupakan tanggung jawab seseorang untuk mengalokasikan sebagian pendapatan atau hartanya kepada orang yang membutuhkan.

c. Sedekah

Konsep sedekah yang berasal dari kata "shadaqa" yang berarti benar, meliputi tindakan memberi dalam bentuk harta benda. Menurut Ibnu Taimiyah, sedekah secara khusus mengacu pada zakat, suatu sumbangan wajib yang harus dikeluarkan umat Islam berdasarkan harta yang dimilikinya. Dalam pandangan Sya'ri, sedekah dianggap sebagai perbuatan shaleh, selaras dengan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan hadis akidah Islam yang menyatakan bahwa segala amal shaleh dapat dianggap sebagai amal. Tindakan tersebut tidak hanya mencakup memberi kepada mereka yang membutuhkan, namun juga secara aktif mencegah perilaku asusila, menafkahi keluarga, dan bahkan sesuatu yang sederhana namun bermakna seperti memberikan senyuman hangat.

d. Infaq

Istilah "Infaq" berasal dari kata Arab "anfaqa", yang menyampaikan konsep pengalokasian atau pendistribusian sumber daya untuk tujuan tertentu. Dalam konteks ajaran Islam, Infaq berarti memanfaatkan sebagian harta benda dengan tujuan yang telah ditentukan. Penting untuk dicatat bahwa Infaq tidak terbatas pada kriteria tertentu seperti nishab (jumlah minimum kekayaan), asnaf (kategori penerima manfaat), atau subjek (individu atau kelompok tertentu). Melainkan cakupannya lebih luas karena dapat disumbangkan oleh siapa saja dan disalurkan kepada siapa pun tanpa batasan.

e. Ushr

Ushr adalah istilah yang mencakup dua komponen berbeda. Pertama, ini mengacu pada sebagian kecil dari lahan pertanian yang secara khusus ditetapkan sepersepuluhnya dan ditandai dengan pengairan hanya dengan air hujan. Kedua, ini menandakan bagian lain, juga sepersepuluh, yang dipungut atas barang-barang dan barang dagangan yang dibawa oleh pedagang non-Muslim saat memasuki wilayah Islam. Penting untuk dicatat bahwa jumlah Ushr yang harus dibayarkan bergantung pada hasil aktual yang diperoleh dari tanah seseorang. Oleh karena itu, harta yang dikenakan ushr mencakup berbagai macam hasil pertanian dan perkebunan, termasuk namun tidak terbatas pada buah-buahan dan madu.

f. Jizyah

Konsep jizyah berasal dari kata Arab "jaza" yang berarti kompensasi. Jizyah yang dikenakan kepada non-Muslim bukan berdasarkan

kekayaannya, melainkan karena kekafirannya terhadap Islam. Ini secara khusus ditujukan untuk individu kaya. Tujuan jizyah adalah untuk memungkinkan non-Muslim untuk tinggal di negara Islam dan mengakses layanan publik, tanpa diharuskan ikut serta dalam upaya militer untuk membela umat Islam, kecuali dalam hal bela negara. Meskipun besarnya jizyah bagi setiap orang berbeda-beda, namun prinsip keadilan dan kewajaran selalu dijunjung tinggi.

g. Kharaj

Kharaj, istilah Arab yang berarti kontrak atau penyerahan, adalah pajak yang dikenakan atas tanah atau hasil bumi milik non-Muslim yang telah ditaklukkan dan diambil alih oleh umat Islam. Baik Muslim maupun non-Muslim sama-sama merasakan manfaat dari mengolah tanah tersebut. Kharaj dikategorikan ke dalam bea tetap dan pengeluaran terkait, dengan pajak proporsional yang dikenakan pada persentase total hasil pertanian dan pajak tetap yang dikenakan atas tanah sepanjang tahun. Pembagian kharaj bermanfaat bagi seluruh umat Islam. Pajak pertambangan berkaitan dengan perpajakan mineral seperti emas, perak, dan besi yang ditemukan di wilayah Islam, dengan seperlima kekayaan mineral negara diserahkan kepada negara demi keadilan. Namun terdapat perbedaan pandangan di kalangan peneliti mengenai pemungutan pajak.

h. Wakaf

Wakaf yang dapat diartikan menahan adalah pengalihan hak perorangan atau lembaga secara tetap oleh seseorang atau nadzir wakaf, yang hasilnya digunakan sesuai dengan syariat Islam. Pada hakikatnya wakaf dapat dipandang sebagai harta yang menghasilkan keuntungan, yang kemudian didonasikan untuk tujuan amal. Setelah harta tersebut disumbangkan, maka harta tersebut tidak lagi menjadi milik individu, karena hak kepemilikannya telah beralih. Sebab, harta tersebut kini semata-mata milik Allah dan harus dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat melalui bantuan pemerintah.

Factor-faktor yang mempebgaruhi pendapatan nasional

Saat mengevaluasi keadaan suatu negara, salah satu indikator utama yang perlu dipertimbangkan adalah pendapatan nasionalnya. Ukuran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti permintaan dan penawaran agregat, tingkat konsumsi dan tabungan, serta pola investasi. Interaksi antara elemen-elemen ini pada akhirnya menentukan kesehatan perekonomian suatu negara secara keseluruhan.

1. Permintaan dan Penawaran Agregat

Permintaan agregat mengacu pada pengeluaran yang akan dialami perekonomian pada berbagai tingkat lapangan kerja. Permintaan ini dipengaruhi oleh total pengeluaran dalam perekonomian. Pengeluaran

agregat, di sisi lain, mewakili biaya pembelian barang dan jasa untuk digunakan dalam perekonomian selama jangka waktu tertentu. Selain itu, penawaran agregat mengacu pada keseluruhan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh bisnis dalam periode tertentu.

2. Konsumsi dan Tabungan

Konsumsi mengacu pada tindakan pemanfaatan atau pengeluaran sumber daya barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Konsep ini terkait erat dengan tingkat tabungan, yang mewakili porsi sumber daya yang masih belum terpakai dalam masyarakat. Kebiasaan konsumsi individu sering kali dianalisis dalam kaitannya dengan tingkat pendapatan mereka, karena pendapatan yang lebih tinggi biasanya menyebabkan peningkatan tingkat konsumsi dan tabungan di kalangan penduduk.

Besar kecilnya uang kuasi Indonesia dipengaruhi langsung oleh pendapatan nasional. Pendapatan nasional memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah uang kuasi yang dimiliki oleh lembaga keuangan. Pada dasarnya, ketika pendapatan nasional meningkat, jumlah uang kuasi yang tersedia juga meningkat. Sebaliknya jika pendapatan nasional mengalami penurunan maka jumlah uang kuasi juga menurun.

Jika melihat dampak pendapatan terhadap konsumsi dan tabungan, terlihat bahwa semakin besar pengeluaran masyarakat, maka tabungannya cenderung menurun karena semakin banyak pendapatannya yang digunakan untuk keperluan konsumsi. Sebaliknya, ketika konsumsi masyarakat menurun maka tingkat tabungan cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan hubungan terbalik antara konsumsi dan tabungan. Pada dasarnya, pendapatan biasanya digunakan untuk menutupi biaya hidup, dan sisa dana disimpan atau berpotensi berkontribusi terhadap pendapatan nasional melalui saluran pemerintah.

3. Investasi

Investasi, juga dikenal sebagai investasi modal, mengacu pada pengeluaran keuangan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh barang modal dan peralatan produksi. Pengeluaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menyalurkan barang dan jasa. Besar kecilnya investasi dipengaruhi langsung oleh kuantitas barang dan jasa yang diproduksi. Jika tingkat produksi tinggi maka investasi juga akan tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini menyoroti pentingnya investasi sebagai indikator utama tingkat pendapatan suatu negara. Menurut teori Keynes, perubahan investasi mempunyai dampak langsung terhadap perekonomian secara keseluruhan. Dengan kata lain, investasi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan, sehingga berdampak

pada peningkatan kesempatan kerja dan selanjutnya meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Kesimpulan

Analisis di atas menghasilkan kesimpulan bahwa total pendapatan tahunan suatu negara adalah pendapatan nasionalnya, yang dapat diukur dengan menggunakan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan Pendapatan Nasional Bruto (GNP). Enam sumber pendapatan makroekonomi utama suatu negara meliputi PDB, NNP, NNI, PI, DI, dan ekonomi Islam juga menganggap pendapatan nasional sebagai indikator utama kesejahteraan masyarakat, bersama dengan distribusi pendapatan rumah tangga, produksi pedesaan, kesejahteraan komunitas Muslim, dan perhitungan pendapatan nasional. Dalam ekonomi Islam, sumber pendapatan nasional antara lain ghanimah, zakat, sedekah, infaq, ushr, jizyah, kharaj, pajak pertambangan, dan wakaf. Selain itu, faktor-faktor seperti permintaan dan penawaran agregat, konsumsi dan tabungan, serta investasi berperan dalam menentukan tingkat pendapatan

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Sma, Direktorat Jenderal Paud, Dikdas Dan Dukmen (2020) Apter, David. (1965). *The Politics Of Modernization*. Chicago University Press. (1997). *Pengantar Analisa Politik*.
- Samuelson, P. A & Wiliam. 2004. *Mikroekonomi Edisi Ke-14 (Terjemahan)*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Fuadi Dkk, *Ekonomi Syari'ah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Brueckner, M., E. D.-N., & Gradstein, M. (2014, June). *National Income And Its Distribution*.
- Fauziana, L., Mulyaningsih, A., Anggraeni, E., Y.M, S. C., & Rofida, U. (2014, Juni). *Keterkaitan Investasi Modal Terhadap Gdp Indonesia*. *Economics Development Analysis Journal*.
- Irawan, E. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Anggota Kelompok Sadar Wisata Pada Usaha Industri Kecil Kerajinan Souvenir Di Kota Mataram*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2, 1-10.
- Khilmia, A., & Mustofa. (2022, Juni). *Pendapatan Negara Antara Konvensional Dan Islam*. 18 Nomor 1, 01-15.
- Kira, A. R. (2013). *The Factors Affecting Gross Domestic Product (Gdp) In Developing Countries: The Case Of Tanzania*. *European Journal Of Business And Management*, 5 No.4, 148-158.
- Louhenapessy, D. J., & J Rijoly. (2022, Mei). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19*. *Cita Ekonomika: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 16 (1)

- Sukirno, Sadono. (2003). Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2010) Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Dumairy, Hadi, S., & Muhammad. (2018, Juli-Desember). Model Perhitungan Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Cmes, Xi Nomor 2, 174-186.
- Firdaus. (2012). Analisis Pendapatan, Pertumbuhan Dan Struktur Ekonomi Nasional. Jurnal Plano Madani, I, 63-73.
- Kholis, M., Astuti, D., & Febrianti, R. (2016, Maret). Hubungan Antara Pendapatan Nasional Dan Investasi Di Indonesia (Suatu Kajian Ekonomi Makro Dengan Model Var). Jurnal Organisasi Dan Manajemen, 12 Nomor 1, 65-78.
- Hasan, Asyari Dkk. (2023), Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah, Iv Nomor 2, 19-32
- Hanum, Nurlaila. (2017), Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra Di Kota Langsa. Jurnal Samudra Ekonomika, I Nomor 2
- Samuelson, Nordhus. (2004). Ilmu Makroekonomi, Edisi 17. Jakarta: Pt. Media Global Edukasi.
- Todaro, Michael & Stephen C. Smith. (2006). Pembangunan Ekonomi: Edisi Sembilan. Penerbit Erlangga. Jakarta.